

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pengembangan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam rangka mencapai tujuan nasional, diperlukan suatu pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yaitu kurikulum. Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya kearah mutu peningkatan mutu pembelajaran. Kurikulum Sekolah Dasar yang sekarang digunakan yaitu kurikulum tahun 2006 (KTSP). Dalam kurikulum tahun 2006 (KTSP), mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang salah satunya adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Matematika juga kerap kali dikaitkan dengan tingkat intelegensi seseorang, semakin seseorang itu menguasai dan mahir dalam mengerjakan persoalan-persoalan pembelajaran matematika, maka seseorang itu dipandang mempunyai

tingkat intelegensi tinggi (cerdas), sedangkan menurut hasil penelitian, hasil belajar matematika pada seluruh tingkat sekolah masih rendah. Hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk terus meningkatkan hasil belajar siswanya dalam pelajaran matematika. Untuk itu guru dituntut untuk berkreasi menciptakan metode dan media pembelajaran untuk mempermudah dalam pembelajaran matematika.

Cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa dalam memahami konsep-konsep matematika. Konsep matematika yang abstrak merupakan sesuatu yang dianggap mudah menurut orang dewasa, namun dianggap sulit dimengerti oleh seorang anak. Anak usia SD masih berfikir pada tahap operasi konkret dan untuk membangkitkan minat belajar matematika, maka guru harus pandai dalam melakukan dan menciptakan situasi pembelajaran.

Keterampilan prasarat memang sangat diperlukan dalam pembelajaran, bahwa setiap mata pelajaran mempunyai prasarat belajar (learning prerequisites). Dalam hubungannya dengan pembelajaran matematika maka keterampilan prasarat yang harus dikuasai siswa pada umumnya adalah hitung dasar yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian. Sebaik apapun konsep matematika yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran matematika namun bila siswa tidak menguasai hitung dasar sebagai keterampilan prasaratnya maka hasil pembelajaran kurang memuaskan.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar juga terjadi di SDN

Kasomalang VI sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas III SDN

Rina Nur'aeni, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kasomalang VI bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika masih tergolong rendah khususnya pada materi pembagian, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelumnya hanya 59,75 dibawah standar KKM 65, rendahnya penguasaan kemampuan hitung pembagian kemungkinan banyak sekali kendala yang dihadapi diantaranya karena kurangnya penjelasan guru tentang konsep pembagian, kurangnya penggunaan alat peraga, dan kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis menganggap guru perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan matematika pada pengenalan konsep pembagian adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar mengajar yang sengaja mempertunjukan atau memperagakan tindakan, proses atau cara kerja. Memungkinkan para siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang benar bagi para siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Kasomalang VI dalam pembelajaran matematika tentang konsep pembagian sehingga memungkinkan siswa untuk menerima materi yang lebih kompleks.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pembelajaran matematika tentang konsep pembagian siswa kelas III SDN Kasomalang VI dengan menerapkan metode demonstrasi?
2. Bagaimanakah hasil belajar matematika tentang konsep pembagian siswa kelas III SDN Kasomalang VI dengan menerapkan metode demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. pembelajaran matematika tentang konsep pembagian siswa kelas III SDN Kasomalang VI dengan menerapkan metode demonstrasi.
2. Hasil belajar matematika tentang konsep pembagian siswa kelas III SDN Kasomalang VI dengan menerapkan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perubahan dan perbaikan pembelajaran. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Rina Nur'aeni, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagi guru

Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar matematikanya, khususnya pada pembelajaran konsep pembagian

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dan pelajaran untuk bekal profesionalisme guru di masa yang akan datang

E. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. (Cardille: 1987). Jadi dapat dikatakan metode demonstrasi

adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan, mempertunjukkan, atau memperagakan tindakan, proses, atau cara kerja suatu benda berkenaan dengan bahan pelajaran.

2. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atau kecakapan yang diperoleh siswa melalui proses belajar selama mengikuti pendidikan di sekolah yang dimanifestasikan ke dalam bentuk perubahan tingkah laku yang tingkat keberhasilahn dan kecakapan ini dinyatakan dalam bentuk angka atau berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian (hasil tes).
3. Pembelajaran matematika merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dimana perubahan tingkah laku siswa diarahkan pada peningkatan kemampuan dalam mempelajari matematika.